

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
MELALUI STRATEGI BERNYANYI
DI RA AL-IHSAN KALIKEJAMBON TEMBELANG JOMBANG**

Yayuk Khoiro Ummah / Dra. Hj. Mas'udah, M.,M.Pd

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Surabaya. E-mail: yayuk.khoiro.ummah@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan berbicara anak kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang masih rendah. Hal ini disebabkan anak-anak seringkali tidak mengerti makna kosa kata yang mereka ucapkan. Bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Dalam proses pembelajaran kemampuan berbahasa mereka juga masih rendah karena kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Keinginan untuk bertanya juga masih rendah, melalui strategi bernyanyi yang benar anak dapat menguasai penggunaan bahasa dengan benar, kosa katanya juga bertambah. Adapun tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran atau mendiskripsikan strategi bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk model kurt lewin yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Ada dua siklus. Siklus pertama menggunakan tema kebutuhanku, sementara siklus kedua menggunakan tema tanaman. Sasaran penelitian adalah anak kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang. Untuk menganalisis data diperlukan lembar observasi aktivitas guru siklus I 68%, siklus II 86%. Lembar observasi anak siklus I 72%, siklus II 87% dan hasil observasi kemampuan berbicara melalui strategi bernyanyi.

Dari hasil analisa data didapatkan bahwa strategi bernyanyi: (1) mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang, dimana pada siklus pertama mencapai 63% menjadi 86% pada siklus kedua; (2) anak-anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan dimana; anak-anak mampu mengucapkan syair lagu atau nyanyian; dan anak-anak mampu bernyanyi dengan baik dan benar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, strategi bernyanyi*

Abstract

Pupils' speaking ability in grade A RA Al-Ihsan Kalikejambon, Tembelang, Jombang is still poor. This is often caused by the children who do not understand some meanings of vocabularies they pronounce. Even some of them are still difficult to express their feelings with oral language. In a learning process of language skills they also still have poor abilities since they are lack of responding what teacher is explaining. They have poor inquiring eagerness as well. By the right singing strategy the pupils are able to master the right language use and their vocabularies increase accordingly. This research aim is to describe the singing strategy which can improve the speaking ability on the grade A pupils of RA Al-Ihsan Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

Researcher utilizes action research in class with the model of Kurt Lewin including planning, performance, observation, and reflection. Two cycles are applied in this study. 1st cycle uses "my needs" theme and "plants" theme in 2nd cycle. The research object is the grade A pupils of RA Al-Ihsan Kalikejambon, Tembelang, Jombang. And data gained in the research is observation sheets of the speaking abilities through the singing strategy of pupils and teacher.

Based upon analysis it is discovered that the singing strategy (1) can improve the speaking abilities on the pupils of the grade A RA Al-Ihsan Kalikejambon, Tembelang, Jombang in which 63% being reached in 1st cycle becomes 86% in 2nd cycle; (2) the children are able to answer a question of what, why, and where; they are able to utter a lyric or a song; and they are able to sing a song rightly and well.

From this research it shall be concluded that the singing strategy can improve the speaking abilities of the grade A pupils of RA Al-Ihsan Kalikejambon, Tembelang, Jombang.

Keywords : *the speaking abilities, the singing strategy*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di RA pada dasarnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sebagaimana dikemukakan oleh Anderson (1993, *“Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality”*). Artinya, pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh, dkk, 2005: 2).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia ini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih plastis dan lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebih mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa. Cukup dengan pemajaman diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya ia tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan mudah anak akan dapat menguasai bahasa itu, masa emas itu sudah tidak memiliki oleh orang dewasa.

Mengajarkan berbicara kepada anak usia dini RA Al-Ihsan Kalikejambon tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan dan pemakaian. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak, sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan berbicara anak di RA Al Ihsan Kalikejambon masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari. Peneliti sering

mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosakata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasapun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah.

Rendahnya kemampuan berbicara di RA Al Ihsan Kalikejambon disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat di sekolah, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan anak, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan di TK tersebut masih menggunakan metode ceramah yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan kosakata tetapi mengabaikan maknanya. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara di Taman Kanak-Kanak.

Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan, sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan strategi bernyanyi, misalkan pada proses pembelajaran berhitung, anak-anak menyanyikan lagu yang berjudul “Ayo Berhitung”. Dalam mengajarkan lagu berhitung tersebut, guru dapat mengajarkan cara berhitung maupun pengucapan angka yang benar. Dengan bernyanyi/lagu tersebut anak akan lebih mudah dan memahami cara berhitung dalam nyanyian itu, dan tentunya kemampuan berbicara bagi anak usia dini akan lebih mudah dan dipahami oleh anak.

Hampir semua atau boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan mendengarkan dan

memperhatikan. Oleh karena itu, anak didik harus dibiasakan mendengarkan atau memperhatikan nyanyian, bunyi yang didengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang segera. Cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan pada subyek didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian. Hal ini menjadikan bermain melalui nyanyian sangat penting diketahui oleh guru TK karena itu penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Bernyanyi di RA Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang”.

Kemampuan berbicara/berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada masa usia TK anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.

Menurut Lestari (2007: 1). Bahasa adalah suatu sistem dari suara, pola, kata yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2000: 101), bahasa mampu untuk berinteraksi percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui lisan maupun tulisan, sehingga setiap kata dan kalimat dapat dimengerti dan dipahami.

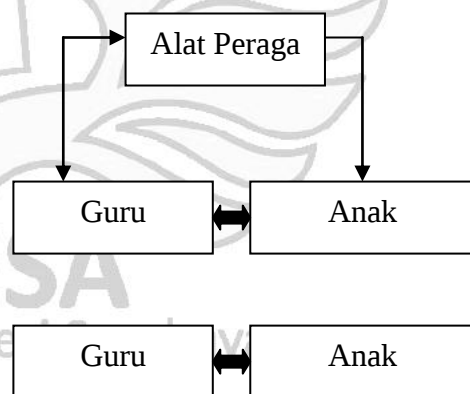
Berbicara bukanlah sekedar mengucapkan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengeskpresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Ada dua tipe kemampuan anak berbicara:

Egocentric Speech, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Sosialized, terjadi ketika anak berinteraksi temannya dengan ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi social anak. Berkenan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (2) penilaian terhadap ucapan atau tongkah laku orang lain; (3) perintah, permintaan, ancaman; (4) pertanyaan; dan (5) jawaban.

Menurut Joni (1992 : 93) strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Atas dasar pertimbangan interaksi pembelajaran dengan peserta didik ada dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran melalui media. Strategi pembelajaran tatap muka sudah bisa kita laksanakan setiap hari, baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak.



Bagan 2.1 Alat Peraga

Strategi pembelajaran media misalnya dengan TV, kaset audio (nyanyian) kaset video, Komputer, dll

Menurut Sandor (1975 : 52), mengemukakan gagasan Kodaly yang mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak tubuh sangat berhubungan erat karena

irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf.

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di Taman Kanak-kanak, kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Melalui bernyanyi perbendaharaan kata, akan lebih banyak dan mudah untuk diingat serta ditiru oleh anak. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek sosial. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama. Masa perkembangan berbicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Kemampuan berbicara dan berbahasa pada manusia ini akan berkembang dengan baik dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.

Lembaga RA melaksanakan pendidikan dalam kegiatan bermain, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Permainan yang relevan bagi anak usia dini akan dapat memperlancar pencapaian tujuan proses pendidikan di RA, perencanaan permainan untuk sarana bermain anak dapat berbentuk bermain melalui lagu, permainan ini merupakan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak. Anak-anak mudah dan cepat belajar, mereka masih lentur, sehingga dibentuk dengan baik. Melalui nyanyian atau lagu dijadikan sebagai wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal ini muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak. Pendidikan di RA, anak belajar melalui lagu atau nyanyian sambil bermain, karena sifatnya yang ingin bergerak. Bernyanyi sambil belajar atau belajar sambil bernyanyi diiringi gerak dan lagu permainan. Mungkin itulah sebabnya kegiatan nyanyian telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan di RA.

Bermain di RA melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan

dalam berbagai *event* misalnya kegiatan sehari-hari besar dan kegiatan akhir tahun RA. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur untuk musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak atau lagu baru mudah untuk diajarkan, lagu itu disebut sebagai lagu model dan digunakan sebagai sumber pembahasan unsur-unsur nyanyian yang terkandung di dalamnya. Nyanyian di sini merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Strategi Bernyanyi Pada Anak Kelompok A RA Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang” merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dalam sebuah tindakan, yaitu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak (Arikunto, 2010 : 13).

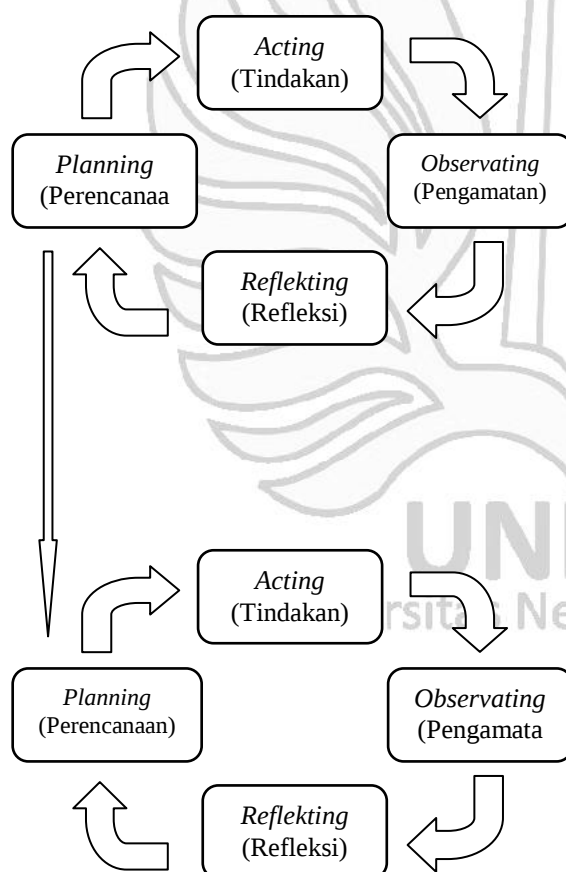
Dalam PTK, peneliti / guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap anak dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan dikelas. Dalam hal itu berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2010 : 102).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah RA Al-Ihsan Desa Kalikejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Sekolah ini dipilih karena sekolah ini bersifat terbuka yaitu mau dan memiliki keinginan untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A berusia 4 sampai 5 tahun.

Jumlah keseluruhan obyek penelitian adalah 30 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan. Subjek kelompok A dipilih karena anak-anak di kelompok A ini masih banyak yang belum bisa mengungkapkan atau berbicara dengan kalimat sederhana.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan kelas yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kurt Lewin (dalam Depdikbud, 1999 : 2) terdapat empat tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan / implementasi, (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dapat dilihat pada bagan 3.1



**Bagan 3.1 Desain PTK model
Kurt Lewin
Sumber Arikunto**

Analisis data yang digunakan untuk menjabarkan jenis data dari hasil observasi menjadi data kualitatif dan hasil belajar menjadi data kuantitatif.

1. Analisis Data Observasi

Untuk menganalisis data observasi dari hasil pengamatan aktivitas guru, anak dan hasil kemampuan berbicara melalui strategi bernyanyi peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Nilai Maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

Kriteria dari penilaian adalah:

- 1) = Belum berkembang / belum mampu (0% - 40%)
- 2) = Sudah mulai berkembang / cukup mampu (41% - 60%)
- 3) = Berkembang dengan baik / sudah mampu (61% - 80%)
- 4) = Berkembang sangat baik / sangat mampu (81% - 100%)

2. Ketuntasan belajar

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

n = Jumlah frekuensi anak yang tuntas

N = Nilai Maksimal (nilai seluruhnya dikalikan jumlah anak)

Kriteria dari penilaian adalah:

- 1) = Belum berkembang / belum mampu
- 2) = Sudah mulai berkembang / cukup mampu
- 3) = Berkembang dengan baik / sudah mampu
- 4) = Berkembang sangat baik / sangat mampu

Kriteria ketuntasan:

- | | |
|--------------|-----------------|
| (0% - 40%) | = Sangat kurang |
| (41% - 60%) | = Kurang tuntas |
| (61% - 80%) | = Cukup tuntas |
| (81% - 100%) | = Tuntas |

Setelah menetapkan jenis penelitian, tahap selanjutnya yaitu bagaimana

pengumpulan data yang dilakukan guru sebagai peneliti selama proses tindakan kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi adalah cara yang paling efektif terutama untuk melengkapi format atau blangko pengamatan suatu instrument. Format yang disusun berisi butir-butir tentang gejala atau kejadian yang cocok untuk dapat membantu pengamatan antara lain: kamera, tape, video, dan sebagainya. Untuk maksud dapat diputar ulang sehingga dapat diamati dan dianalisis dengan jelas. (Budi, 2008 : 49).

Metode observasi ini digunakan untuk pengumpulan data tentang kemampuan berbicara dengan strategi bernyanyi. Untuk itu peneliti harus menyiapkan lembar observasi guru, lembar observasi anak dan hasil kemampuan anak setelah dilakukan tindakan. Lembar observasi tersebut diisi dengan cara memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom skor hasil kerja anak sesuai dengan penelitian yang diterapkan.

Data penelitian yang diperoleh berupa observasi atau pengamatan aktivitas anak dan guru pada akhir pembelajaran pada setiap siklus.

Data lembar observasi aktivitas guru dan anak digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak dan guru melalui strategi bernyanyi dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam setiap siklus masing-masing siklus diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi atau pengamatan, tahap refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan penelitian tindakan kelas diatur sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Menyiapkan program semester RKM dan RKH.
- 2) Menyiapkan media atau alat peraga berupa gambar roti yang dilapisi coklat.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian aktivitas anak.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan dan lembar penilaian aktivitas guru.
- 5) Menyiapkan lembar observasi hasil kemampuan berbicara dengan strategi bernyanyi.

Pengamatan dilaksanakan bersama dengan kegiatan menyanyi pada awal kegiatan anak ditanya sesuai dengan gambar atau alat peraga, kemudian pada kegiatan akhir anak diajak mengucapkan syair lagu bergantian dengan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan menyanyi dengan urutan dan benar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil kemampuan berbicara anak melalui strategi bernyanyi

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata	63.33
2	Jumlah anak yang tuntas	19
3	Presentase ketuntasan	63%

2. Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan penelitian tindakan kelas diatur sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

- 1) Temuan ketidak tuntas pada siklus I antara lain adanya anak yang kurang lancar dalam berbicara, anak yang malu-malu mengucapkan syair lagu, anak yang suaranya tidak jelas waktu bernyanyi, maka dari itu peneliti mengganti tema tanaman dengan media berupa gambar macam-macam bunga, guru dapat memotivasi anak agar lebih baik dalam mengucapkan syair lagu.
- 2) Menyiapkan RKH dan lembar observasi anak.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian aktivitas guru.
- 4) Menyiapkan lembar observasi hasil kemampuan berbicara dengan strategi bernyanyi.

Pada siklus II dengan tema tanaman supaya anak lebih mudah untuk mengucapkan syair lagu dan dapat menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa. Serta anak dapat bernyanyi dengan urutan dan benar, karena guru memotifasi anak waktu bernyanyi dengan gerak dan tepuk sehingga menarik anak

untuk melakukan gerakan waktu bernyanyi, dan anak merasa senang serta gembira.

Pada tahapan ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik mampu yang masih kurang baik dalam kemampuan berbicara melalui strategi bernyanyi. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek Cukup Baik.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa anak aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus I sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga lebih baik.
- 4) Hasil belajar anak pada siklus II mencapai ketuntasan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil kemampuan berbicara anak melalui strategi bernyanyi

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata	86.66
2	Jumlah anak yang tuntas	26
3	Presentase ketuntasan	86%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Telah terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, baik aktivitas Guru, aktivitas anak maupun kemampuan berbicara melalui strategi bernyanyi selama kegiatan penelitian.

Saran

Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator bagi anak dalam kegiatan pembelajaran serta lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi baru yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Mukhlisin 1990. *Setrategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : Ya 3 Malang.
- Arikunto 2010, *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (online) (thhp://www.suaramerdeka.com, diakses tanggal 24-2-2013).
- Budi 2008, *Instrumen Penilaian Pembelajaran RA*. (online) (thhp://www.suaramerdeka.com, diakses tanggal 24-2-2013).
- Badudu 1982, *Pengaruh Ragam Jurnalistik Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : HPBI.
- Lestari, Gunarti Dwi, 2007, *Keaksaraan Bagi Anak Usia Dini*, Makalah ini disajikan pada pelatihan Metode BCCT guru-guru TK Hangtuh se Surabaya, Surabaya 14-15 Desember 2007.
- Mengajar Bayi Bicara. *Dalam Adityabar*. Blogspot.com/2006/06.
- Materi PLPG 2011. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pusat Bahasa 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- PERMEN DIKNAS 2009, *Standar Kompetensi Pembelajaran RA*.
- Setiawan. Denny dkk 2008. *Computer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Strategi Bernyany*, http://qyu.blogspot.com.
- Tim 2010. *Setrategi Pembelajaran AUD*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Tim 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Taringan H.G. 1990, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Tim 2010, *Pendidikan Musik Untuk Anak Usia Dini*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- www.media Indonesia.com
- Yeti Mulyati, dkk 1977. *Bahasa Indonesia*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Yus Anita 2005. *Penilaian Perkembangan belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Yuliani Nuraini Sudiono 2009. *Konsep Dasar PUD*. PT. Indeks Jakarta.